

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU TERHADAP
CYBERBULLYING Di MEDIA SOSIAL YOUTUBE
(Studi Deskriptif tentang Pidato Sukmawati di *Channel* DETIKCOM)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



HERIANTO ARDI

NPM : 159110008
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbilalamin.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan hidayahnya yang selalu memberikan penulis kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan juga Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan untuk Nabi besar Muhammad Salaulahu'alaihi Wassalam.

Penulis persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang tua yang sangat penulis sayangi, yang merawat dan membesarkan penulis dari kecil dengan penuh kasih sayang. Kemudian penulis persembahkan skripsi ini untuk keluarga dan saudara penulis yang selalu memberikan support kepada penulis hingga bisa menyelesaikan jenjang pendidikan Strata-1 (S1).

HALAMAN MOTTO

Berkendara dalam hidup sesekali harus melihat spion



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul : **Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau Terhadap Tindakan *Cyberbullying* Pada Media Sosial *Youtube*. (Studi Deskriptif Tentang Pidato Sukmawati Di *Channel Detikcom*)**". Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Terwujudnya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing penulis baik tenaga, ide-ide maupun pemikirannya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abdul Aziz, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Tessa Shasrini, B.Comm., M.Hrd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, saran serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan ilmunya selama masa perkuliahan pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

5. Seluruh Staf, Karyawan/I Tata Usaha pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses pengurusan administrasi di kampus.
6. Kepada kakak tercinta dan adik tercinta yang telah banyak memberikan semangat bagi penulis dalam penyusunan penelitian ini.
7. Kepada teman-teman di Universitas Islam Riau khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan bahan-bahan, memberikan motivasi dan menyumbangkan pemikirannya dalam penelitian ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT sebagai amal ibadah, Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak yang membaca sangat penulis harapkan demi terwujudnya penelitian yang lebih baik kedepannya.

Pekanbaru, Maret, 2021
Penulis,

Herianto Ardi

DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Halaman Motto	
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xi
Abstract	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	7
C. Fokus Masalah Penelitian	8
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur	16
1. Komunikasi	16
a. Pengertian Komunikasi	16
b. Komunikasi Virtual.....	17
2. Persepsi	18
a. Pengertian persepsi.....	18
b. Pembentukan persepsi.....	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	21
3. <i>Cyberbullying</i>	
a. Pengertian <i>Cyberbullying</i>	23
b. Jenis dan bentuk <i>Cyberbullying</i>	24

c. Persepsi dan sudut pandang Islam terhadap <i>Bully</i>	26
B. Definisi Operasional	
a. Persepsi	28
b. Tindakan <i>cyberbullying</i>	29
c. Mahasiswa Fakultas Dakwah & Komunikasi Uin Suska Riau	30
d. Media sosial <i>Youtube</i>	30
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Secara Umum.....	44
2. Visi dan Misi.....	45
3. <i>Cyberbullying</i> pada media sosial <i>Youtube</i>	47
4. Data Informan	48
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan Penelitian	63

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	31
Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian	37
Tabel 4.1 : Data Profil Informan Penelitian	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Pengguna Media Sosial Terbanyak 2019	5
Gambar 1.2 : Pengguna Media Sosial dari Batasan Umurnya pada Tahun 2019	7
Gambar 1.3 : Screenshot Video Kasus Sukmawati Pertama	8
Gambar 1.4 : Screenshot Video Kasus Sukmawati Kedua.....	9
Gambar 1.5 : Universitas Uin Suska Riau	45
Gambar 1.6 : Tindakan Cyberbullying oleh netizen pada kolom komentar video Sukmawati.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Penelitian	00
Lampiran 2 : Foto Dokumentasi Wawancara Penelitian.....	00
Lampiran 3 : Lembar SK Pembimbing	00
Lampiran 4 : Biodata Penulis	00



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Abstrak

PERSEPSI MAHASIWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU TERHADAP TINDAKAN *CYBERBULLYING* PADA MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* (STUDI DESKRIPTIF TENTANG PIDATO SUKMAWATI DI *CHANNEL DETIKCOM*)

**HERIANTO ARDI
(159110162)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dakwah dan komunikasi Uin Suska Riau terhadap tindakan *Cyberbullying* pada media sosial *Youtube*. Rakhmat menyatakan bahwa persepsi juga ditentukan oleh faktor fungsional dan struktural. Beberapa faktor fungsional atau faktor yang bersifat personal antara kebutuhan individu, pengalaman, usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan lain-lain yang bersifat subyektif. Faktor struktural atau faktor dari luar individu antara lain: lingkungan keluarga, hukum yang berlaku, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data dapat dikemukakan kesimpulan penelitian bahwa persepsi mahasiswa terhadap tindakan *cyberbullying* di media sosial *Youtube* pada pidato Sukmawati di *channel* Detikcom adalah berdasarkan beberapa kategori yaitu secara khusus dari sudut pandang islam dan secara umum dikategorikan persepsi dari sudut pandang hukum, budaya dan politik. Pada hasil wawancara menyatakan persepsi mereka terjadi berdasarkan apa yang ada dalam dirinya pikirkan dan ketika terpapar persepsi mereka dan hasilnya mengandung nasehat dan menjadi motivasi bagi orang lain ketika membaca persepsi tersebut, yang lebih jelas ialah bahwa persepsi mempunyai peran terhadap orang lain baik buruk maupun baik dampaknya.

Kata Kunci : Persepsi, Tindakan *Cyberbullying*, media sosial *Youtube*.

Abstract

PERCEPTION OF STUDENTS OF DAKWAH FACULTY AND COMMUNICATION OF UIN SUSKA RIAU ON CYBERBULLYING ACTIONS ON YOUTUBE SOCIAL MEDIA (DESCRIPTIVE STUDY ON SUKMAWATI SPEECH IN CHANNEL DETIKCOM)

**HERIANTO ARDI
(159110162)**

This study aims to determine the students' perceptions of Uin Suska Riau's da'wah and communication on Cyberbullying on YouTube social media. Rakhmat stated that perception is also determined by functional and structural factors. Several functional or personal factors include individual needs, experience, age, past, personality, gender, and others that are subjective. Structural factors or factors from outside the individual include: family environment, applicable laws, and values in society. Data analysis in this study used a qualitative descriptive method with data sources from interviews and documentation. The results of data analysis can be concluded that the research concludes that students' perceptions of cyberbullying on YouTube social media in Sukmawati's speech on the Detikcom channel are based on several categories, specifically from an Islamic point of view and generally categorized as perceptions from a legal, cultural and political point of view. The results of the interview state that their perceptions occur based on what is in them thinking and when exposed to their perceptions and the results contain advice and become motivation for others when reading these perceptions, what is clearer is that perceptions have a role on others, both bad and good the impact.

Keywords: Perception, Cyberbullying Action, Youtube social media.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah (1) tanggapan penerimaan langsung dari suatu serapan; (2) proses mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Depdikbud, 1991: 759). Menurut Ankinson dan Hilgard (1997:201). “persepsi adalah proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan”.

Persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Oleh karenanya persepsi sangat penting bagi studi komunikasi dalam bentuk fungsinya. Disini kita melihat pada (1) proses persepsi. Mengidentifikasi tiga tahap utamanya (2) proses yang mempengaruhi persepsi dan (3) atribusi (*attribution*) yaitu proses dengan mana kita mengartikan perilaku kita sendiri dan orang lain (Devito 2011 :79).

Dapat dikemukakan bahwa persepsi juga ditentukan oleh faktor fungsional dan struktural. Beberapa faktor fungsional atau faktor yang bersifat personal antara kebutuhan individu, pengalaman, usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan lain-lain yang bersifat subyektif. Faktor struktural atau faktor dari luar individu antara lain: lingkungan keluarga, hukum yang berlaku, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Rakhmat (2005:55).

Persepsi menurut Taufik (2012:10), adalah tingkah laku atau tindakan merupakan akibat suatu motif tertentu yang merupakan wujud dari persepsi dan sikap terhadap suatu objek yang sering kali di pergunakan untuk menunjukkan respon individu atau masyarakat. Robbins (2003:88) mendeskripsikan persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses dimana individu-individu mengorganisaikan atau menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna kepada lingkungan mereka.

Seseorang terkadang tidak sadar dimana kesalahan dan kelebihanannya sendiri, lalu seseorang akan tahu atau sadar apabila mendengar pendapat atau pandangan orang lain mengenai dirinya. Persepsi orang lain berarti mempunyai peran penting terhadap orang lainnya baik berwujud positif maupun negatif, dari penjelasan tersebut mengenai persepsi peneliti dapat menjabarkan bahwa persepsi mempunyai peran dari individu ke individu lainnya baik negatif maupun positif, yaitu :

- a. Membentuk sudut pandang berbeda
- b. Membuat sikap saling keterbukaan
- c. Membentuk sikap saling menghargai
- d. Memicu terjadinya perselisihan
- e. Mengubah sikap dan perilaku

Pada era modern ini persepsi tersebar luas mudah di temukan di media sosial pada kolom komentar di media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, *Youtube* dan lain sebagainya. Hal tersebut menimbulkan efek negatif dan positif terhadap pengguna media sosial, karna akan muncul budaya baru dan merubah pola komunikasi masyarakat dan juga terutama terjadinya *bullying*. Seiring berjalannya

kemajuan teknologi komunikasi dan informasi saat ini, manusia tidak lagi di batasi oleh suatu jarak maupun waktu untuk melakukan interaksi satu sama lain. Salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ialah *internet*.

Kemunculan *internet* telah menghadirkan berbagai saluran komunikasi yang semakin memudahkan penggunaannya dan membawa pola kehidupan sehari-hari berubah. Semenjak hadirnya teknologi *internet*, seakan bumi ini adalah desa kecil yang pernah tidur, semua jenis kegiatan dapat difasilitasi oleh teknologi *internet* (Oetomo, 2007:11).

Internet memberikan akses untuk berkomunikasi dan menerima informasi dengan begitu mudah, sehingga mengubah suatu pola pikiran komunikasi pada manusia. Pola komunikasi ini termasuk dengan penggunaan platform media baru melalui *internet* sebagai media dalam mengakses media social yang mengubah pola komunikasi masyarakat. *Internet* memberikan akses untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan mudah. Sehingga ikut mengubah pola komunikasi manusia. pola komunikasi ini termasuk penggunaan platform media baru melalui *internet* sebagai media dalam mengakses jejaring sosial yang mengubah pola komunikasi masyarakat. Kemudian muncul kegiatan interaksi di dalam *cyberspace* dan masyarakat yang terlibat di sebut *netizen*. *Cyberspace* merupakan ruang konseptual di mana semua kata, hubungan manusia, data, kesejahteraan, dan kekuatan dimanifestasikan oleh setiap orang melalui teknologi CMC atau *computer mediated communication* (Nasrullah, 2012: 21).

Media sosial adalah media yang di desain untuk menyebarkan pesan melalui interaksi social dan di buat dengan teknik-teknik publikasi yang sangat mudah di akses dan bersekala besar (Widjajanto,2013:143).

Mendibergh mendefinisikan media sosial sebagai “ media yang mewedahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*) (Nasrullah, 2015: 11).

Media sosial mempunyai ciri-cirinya sebagai berikut :

- a. Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun *internet*.
- b. Pesan yang disampaikan bebas tanpa harus melalui suatu Gatekeeper.
- c. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat di media lainnya.
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

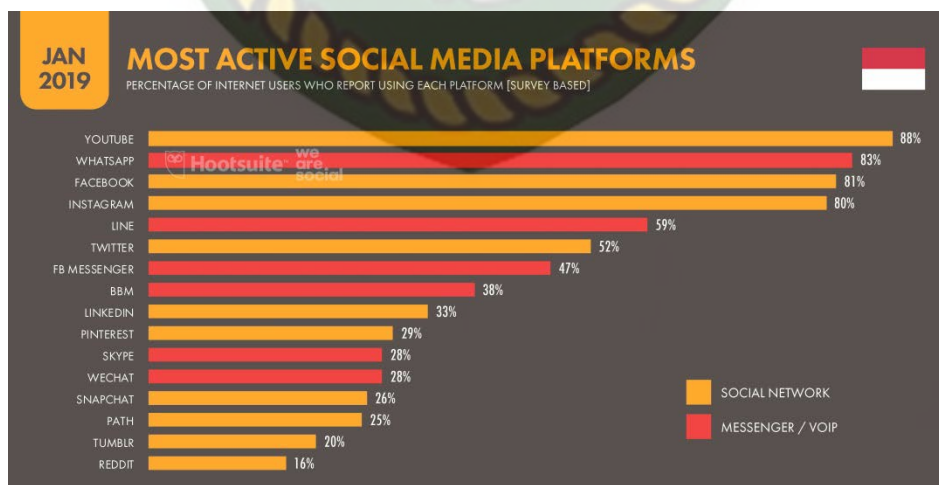
Media sosial tidak bisa dipungkiri mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seiring dengan makin pesatnya perkembangan media social dan makin luas pemakainya menyebabkan dua dampak yaitu positif dan negatif. Dampak positifnya adalah makin mudahnya informasi beredar di kalangan masyarakat, membentuk opini, bisnis dan lain sebagainya. Begitu juga dengan banyak dampak negatifnya seperti timbulnya fitnah fitnah, ancaman, pencemaran nama baik, pembentukan persepsi-persepsi negatif dan lain sebagainya. *Hate speech* makin menyebar luas terutama pada media sosial, baik di media social *facebook*, *Instagram*, *Youtube* dan lain sebagainya.

Youtube adalah video *online* dan yang utama dari kegunaan situs ni ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari penjuru dunia melalui suatu *web* (Budiargo, 2015:47).

Youtube di luncurkan pada tahun Mei 2005, kehadiran *Youtube* sangat terasa berguna bagi penggunanya karena selain bisa mengunggah video namun juga bisa mencari informasi berwujud video yang tak terbatas. Jika ketika seseorang mengunggah video di *Youtube* dan mendapat sambutan baik dari masyarakat maka jumlah *viewers* akan bertambah. *Viewers* semakin bertambah banyak maka akan mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video mereka selanjutnya. Seperti siaran televisi pada umumnya, semakin banyak rating penonton menyaksikan acara televisi tersebut maka akan lebih menarik pengiklan secara otomatis.

Berikut ini adalah grafik atau gambar yang menunjukkan penggunaan berbagai macam jenis media social yang banyak di gunakan di Indonesia:

Gambar 1.1 Pengguna Media Sosial Terbanyak 2019



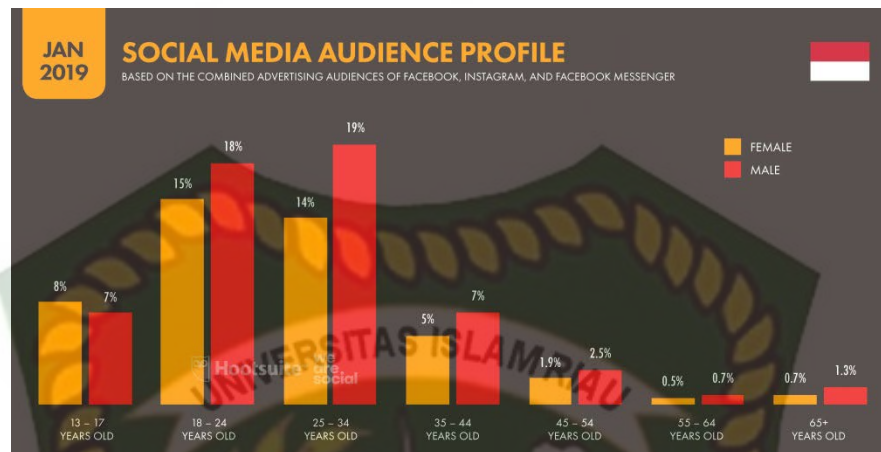
Sumber : www.websindo.com

Dengan adanya situs *Youtube* mempermudah informasi namun juga berdampak negatif. Kehadiran *Youtube* mereka masyarakat bisa berkomentar bebas sesuai persepsi yang ia lihat dari informasi *Youtube*. Maka dari itu *cyberbullying* kerap terjadi pada media sosial termasuk *Youtube* baik dari mereka berkomentar maupun mereka membuat video yang berbentuk intimidasi yang lalu bisa menimbulkan atau membentuk opini publik negatif sesuai dengan tujuannya yang bisa menimbulkan perselisihan. Oleh sebab itulah fenomena yang terjadi pada masyarakat dalam menggunakan media social *Youtube* kerap sekali terjadi hal negatif seperti *cyberbullying* yang sedang atau sering marak terjadi.

Menurut Belsey *Cyberbullying* adalah kesenjangan, perulangan perilaku, maupun kebiasaan negatif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti *email*, pesan instan, serta situs personal oleh individu maupun kelompok dengan maksud menyakiti orang lain. Sementara Willard, Direktur *center for safe and responsible internet use* di Amerika, mendefinisikan *cyberbullying* sebagai perbuatan fitnah, penghinaan, diskriminasi, pengungkapan informasi atau konten yang bersifat privasi dengan maksud memermalukan, atau juga bisa dimaknai dengan komentar yang menghina menyinggung secara vulgar (Nasrullah 2015: 188).

Intimidasi di dunia maya kerap terjadi terhadap remaja dan juga remaja pula pengguna media sosial terbanyak di Indonesia. Oleh sebab itulah peneliti mengambil mahasiswa sebagai subjek penelitian. Seperti tertera pada gambar berikut :

Gambar 1.2 : Pengguna Media Sosial dari Batasan Umurnya pada Tahun 2019

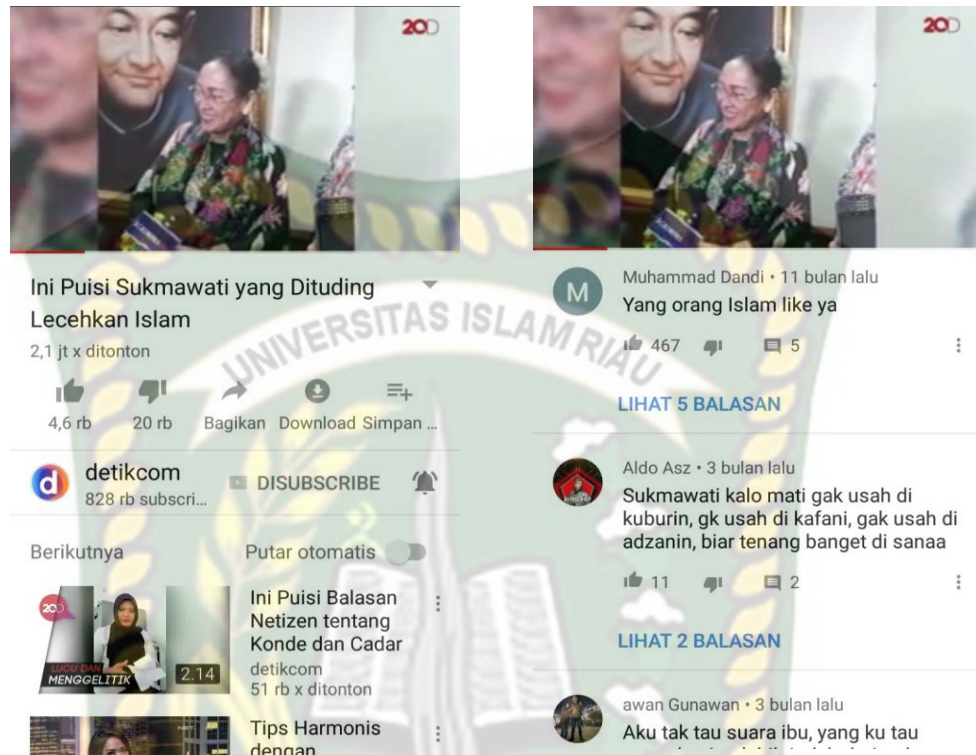


Sumber : www.websindo.com

Perilaku *cyberbullying* di Indonesia sebenarnya adalah masalah baru seiring dengan perkembangan teknologi informasi, belum banyak penelitian yang menfokuskan diri untuk mengangkat masalah ini sehingga kasus *cyberbullying* tidak dapat terungkap kepermukaan seluruhnya, padahal dampak kasus ini cukup berbahaya. Dampak *cyberbullying* hampir sama dengan tradisional *bullying* bahkan dampaknya bisa lebih dari tradisional *bullying* (Akbar dan Utari 2014:3).

Intimidasi dunia maya sering terjadi pada kalangan politikus, tokoh masyarakat dan selebriti di tanah air, berikut contoh kasus bentuk *cyberbullying* yang peneliti ambil dalam penelitian kali ini yaitu:

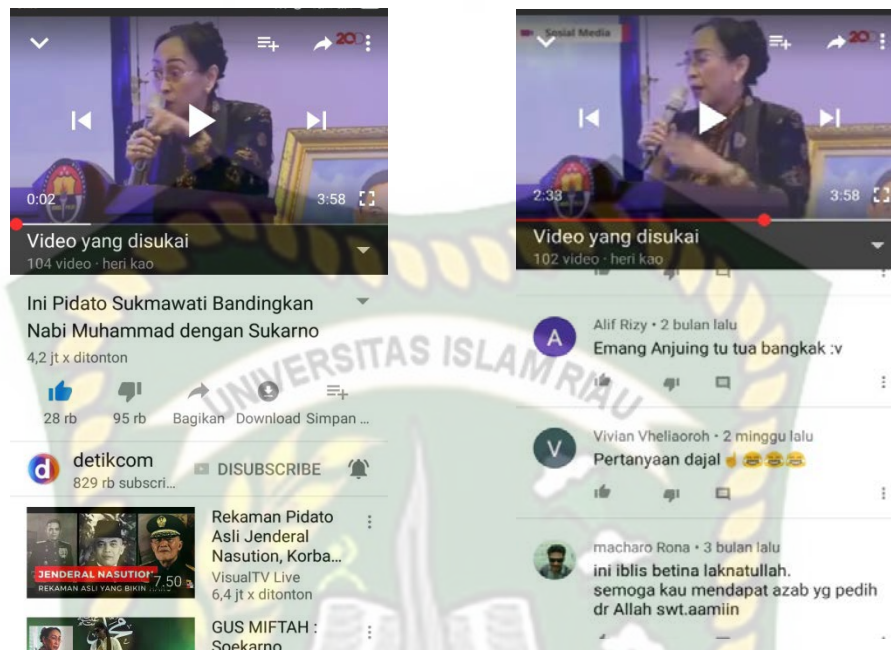
Gambar 1.3 : Screenshot Video Kasus Sukmawati Pertama



Sumber : www.Youtube.com/detikcom

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa pada kolom komentar, terjadi komentar bersifat *bullying* terhadap Sukmawati. Puisinya menjadi sorotan para *netizen* bahkan di buatkan oleh seorang *netizen* balasan puisi Sukmawati yang kontroversial tersebut. Setelah kasus tersebut mulai menghilang atau tenggelam tiba-tiba Sukmawati berulah dengan video terbarunya yang trending di *Youtube* , mirisnya lagi video tersebut lagi-lagi menyinggung tentang Agama Islam. Berikut gambar *screenshot* pidato Sukmawati yang kembali terkait dengan kasus yang serupa dan menghasilkan dampak yang sama dimasyarakat sebagai berikut :

Gambar 1.4 : Screenshot Video Kasus Sukmawati Kedua



Sumber : www.Youtube.com/detikcom

Penjelasan mengenai gambar yang telah di perlihatkan diatas yaitu Sukmawati membandingkan Nabi Muhammad dengan pahlawan Indonesia yaitu Soekarno yang lantas itu timbulah komentar yang banyak berisi hujatan tertuju ke Soekmawati, bahkan pada salah satu channel *Youtube detikcom* mendapat viewers cukup banyak yaitu 4,2 juta lebih dan komentarnya semua hampir berisi hujatan dan hampir semua tidak ada yang pro atau mendukung terhadap Sukmawati, apalagi Sukmawati mengklarifikasi bahwa dia tidak merasa bersalah dan juga Sukmawati pernah tersandung kasus dahulu dan sama-sama menyinggung masalah agama islam. Hal itu membuat *netizen* dalam hal ini masyarakat merasa geram setelah melihat informasi tersebut pada media sosial *Youtube* dan fenomena *cyberbullying* muncul merajarela pada kasus tersebut. Bahkan *netizen* mempunyai sebutan nama baru kepada Sukmawati yaitu “Busuk Mawati”. Sukmawati

bernama lengkap Diah Mutiara Sukmawati Sukarnoputri lahir di Jakarta , 26 Oktober 1951 umur 68 tahun. Sukmawati adalah anak dari presiden Soekarno adik dari Megawati Soekarno Putri.

Mengenai masalahh kasus yang diangkat dalam penelitian ini, Peneliti telah coba melakukan kegiatan prasurvey di lapangan dan melakukan beberapa wawancara terhadap mahasiswa terkait tentang masalah yang ada didalam penelitian ini yaitu terkait mengenai video kasus Sukmawati, bahwa faktanya di lapangan mereka sangat mengenal dan bahkan berita tersebut menjadi *booming* atau heboh di kampus karna asumsi-asumsi mereka cenderung merasa geram terhadap tingkah laku seorang tokoh masyarakat yang terkesan melecehkan agama, yang dimana seharusnya tokoh masyarakat menjadi panutan bagi masyarakat. Dan juga mengenai *Youtube* dan *cyberbullying*, mereka jujur bahwa ketergantungan terhadap media sosial terutama *Youtube* dan mereka juga sering sekali menemukan *cyberbullying* pada kolom komentar di media sosial.

Menurut Bayu pada wawancara pada tanggal 10 maret 2020, ketika ditanya tentang Sukmawati, *Youtube* dan *cyberbullying*. “(1) ohh bu Sukmawati saya kenal mas, awalnya tak kenal mas tapi pas video yang di *Youtube* tulah kan *tranding* tu dulu pas puisi die tu sama pidato yang membandingkan nabi tu dari situlah aku kenal mas. (2) kalo *Youtube* sering mas tiap hari ngecek apa yang lagi *trending*, pasukan rebahan mas, biasalah mahasiswa mas. Kalo *bully* di *Youtube* beh banyak mas, biasa negara +62 alias negara bar-bar mas”.

Mengenai hasil dari prasurvey tersebut terdapatnya sifat tergantungnya akan sebuah media sosial masyarakat hingga saat ini, dan dimana juga sebuah media sosial tersebut memberi dampak yang sangat cepat tentang apa yang telah tersebar lalu di lihat dan ketahui serta di maknai oleh para mereka pengguna media sosial di masyarakat khususnya yang menyangkut tentang sebuah Agama, dan bahwa Indonesia sendiri adalah negara mayoritasnya merupakan umat muslim terbanyak di dunia maka dari hal tersebut kerab terjadi konflik atau perselisihan mengenai masalah agama islam di Indonesia. *Bully* sering terjadi dimanapun dan kapanpun baik di lingkungan keluarga, lingkungan pelajar dan di dunia maya.

Untuk itu pada ajaran agama Islam untuk tidak saling menjatuhkan atau menghujat sesama umatnya dengat kata maupun sifat yang negatif. Mengenai hal tersebut diperkuat dengan sebuah hadist Rasulullah yang menyebutkan bahwa :

"innamaa bu'itstu liutammima makaarimal akhlaaq"

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus (di muka bumi) untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Pesan utama hadits ini adalah bagaimana Islam datang untuk membimbing umat manusia untuk berpegang teguh pada etika kemanusiaan.* (HR. Bukhari).

Yā ayyuhallazīna āmanū lā yaskhar qaumum ming qaumin 'asā ay yakunū khairam min-hum wa lā nisā`um min nisā`in 'asā ay yakunna khairam min-hunn, wa lā talmizū anfusakum wa lā tanābazu bil-alqāb, bi`sa lismul-fusuqu ba'dal-īmān, wa mal lam yatub fa ulā`ika humuz-ẓālimūn

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik.*” (QS. Al Hujurat: 11).

Selain itu, *bullying* juga disebabkan kurang terbangunnya rasa persaudaraan di antara sesama. Dan hal tersebut tidak sesuai dengan firman Allah *Subhanahu Wata ‘Ala*:

*Innamal-mu`minuna ikhwatun fa aṣliḥu baina akhawaikum wattaqullāha
la'allakum tur-ḥamun*

Artinya: “*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*” (Qs. Al-Hujurat [49]: 10)

Sifat *bully* sering terjadi pada usia remaja dan pelakunya sering dilakukan remaja. Pengguna media sosial teraktif ialah remaja pada usia 18 sampai 25, pada usia tersebut padahal usia disaat mereka menjalani menjadi seorang pelajar terutama menjadi mahasiswa. Mahasiswa seringkali menggunakan media internet, mereka berketergantungan terhadap internet.

Pada dasarnya untuk mengetahui persepsi mahasiswa yang efektif ada kecocokan terhadap tujuan penelitian, yang dimana harus benar-benar memahami dan mengetahui mengenai persepsi, *cyberbullying* dan kasus Sukmawati. Bahwa diharapkan tidak melebarnya persepsi atau gagal paham terhadap tujuan penelitian atau terhadap kasus tersebut. Pada Universtias Uin Suska Riau yang di pilih dalam penelitian kali ini memiliki Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang mana peneliti

nanti akan melihat dari segi budaya, agama dan juga kecocokan pembelajaran-pembelajaran yang dimiliki oleh fakultas tersebut sangat cocok dengan kasus Sukmawati dan *cyberbullying*. Pada penelitian ini peneliti mengharapkan persepsi yang bisa menjadi pembelajaran dan nilai yang lebih khususnya yang menyangkut Agama. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia harusnya menjadi contoh bagi negara lain. Kemajuan jaman tidak bisa dihentikan namun etika harus dijadikan nomor satu, dan perkuat nilai keagamaan sebagai penolong. Peneliti melihat fenomena-fenomena penjelasan diatas menfokuskan penelitian terhadap nilai agama.

Maka dari itu berbagai penjelasan diatas serta penggambaran fenomena-fenomena tersebut peneliti memilih judul penelitiannya berdasarkan kasus tersebut yaitu : “PERSEPSI MAHASIWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU TERHADAP TINDAKAN *CYBERBULLYING* PADA MEDIA SOSIAL *YOUTUBE*” : (Studi Deskriptif Tentang Pidato Sukmawati Di *Channel Detikcom*).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan di atas,maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan di teliti:

1. Persepsi seseorang mempunyai peran mempengaruhi terhadap orang lain baik positif maupun negatif.

2. Pada video pidato skmawati tersebut beliau terdapat melakukan tindakan kontroversial dua kali dan sam-sam kembali menghina atau menyinggung mengenai agama Islam.
3. Pada video tersebut terdapat tindakan *cyberbullying* yang dimana dalam agama islam dilarang karena bisa menimbulkan perpecahan.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti menfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap tindakan *cybrbullying* pada media sosial *Youtube* .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah di paparkan di atas maka rumusan masalahnya yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikai Uin Suska Riau terhadap tindakan *cyberbullying* pada media sosial *Youtube* .

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau terhadap tindakan *cyberbullying* pada media sosial *Youtube* .

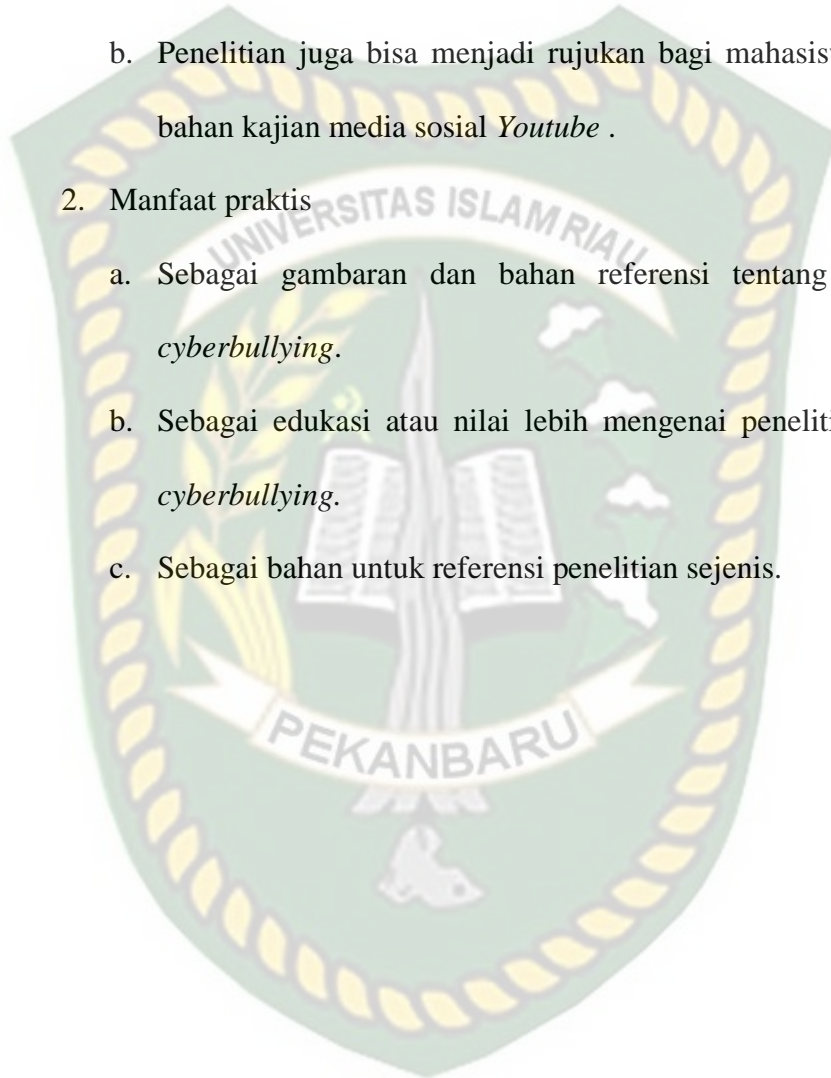
b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini menjadi gambaran dan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan juga menjadi pengembangan ilmu komunikasi.
- b. Penelitian juga bisa menjadi rujukan bagi mahasiswa sebagai bahan kajian media sosial *Youtube* .

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai gambaran dan bahan referensi tentang penelitian *cyberbullying*.
- b. Sebagai edukasi atau nilai lebih mengenai penelitian tentang *cyberbullying*.
- c. Sebagai bahan untuk referensi penelitian sejenis.



BAB II

TINJAUAN PSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih, dan dalam proses itu terjadi kegiatan – kegiatan memberi/mengirim, menerima , dan menanggapi pesan–pesan di antara orang-orang yang berinteraksi (Hasan,2005:18). Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* mempunyai banyak arti, menurut asal katanya etimologi, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya sama. Dari kata *communis* berubah kata menjadi *communicare* yang berarti menyebarkan atau memberitahukan, jadi asal katanya komunikasi berarti menyebarkan atau memberi informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama (Effendy,2002 :9) .

Menurut *Webster New Collogiate Dictionary* komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku. Menurut Carl Hovland, Janis dan Kelly mengatakan komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan.

Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung, komunikasi timbul apabila seseorang memberi tafsiran pada perilaku orang lain. Dengan tafsiran

tersebut, lalu seseorang itu mewujudkan perilaku, dimana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut (Taneko, 1982:111). Komunikasi antar sesama individu. Kelompok merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan anggota kelompok yang lain (Canggara,2008:12).

Dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk sosial dimana manusia selalu berketergantungan satu sama lainnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia bersosial membutuhkan komunikasi. Seiring berjalannya waktu cara berkomunikasi sangat beragam tidak hanya berkomunikasi melalui tatap muka dengan menggunakan *smarthphone*, media tersebut menyidiakan banyak wadah komunikasi dengan aplikasi-aplikasi yang memudahkan berkomunikasi bisa disebut dengan komunikasi melalui dunia maya (*cyberspace*).

b. Komunikasi Virtual

Komunikasi virtual adalah komunikasi dimana proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan (melalui) *cyberspace* / ruang maya yang bersifat interaktif. Komunikasi virtual tidak dapat lepas dari sebuah media internet yang menggunakannya sebagai alat komunikasi. Disini terlihat adanya peralihan gaya atau kebiasaan manusia dalam berkomunikasi menyampaikan informasi dengan sesamanya, di katakan begitu karena saat ini manusia tidak perlu lagi berkomunikasi pada waktu, tempat yang sama. (Werner J. Severin, 2001:447)

Komunikasi virtual merupakan salah satu bagian dari inovasi-inovasi dari perkembangan media baru (*New Media*). Media baru ini merupakan perkembangan dari adanya media lama. Menurut McLuhan konten dari media baru tersebut juga sering memanfaatkan atau mengemas kembali materi dari media (Bungin,2006:167)

Dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan jaman komunikasi melalui platform media baru memudahkan manusia untuk berkomunikasi tidak perlu bertatap muka secara langsung dan media baru sangat banyak menyediakan informasi atau pesan-pesan yang sangat membantu memudahkan informasi untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok. Pada hal tersebut disimpulkan kemudahan menerima informasi yang tidak terbatas melalui dunia maya menempatkan begitu banyak persepsi pada media tersebut. Dapat disimpulkan lagi bahwa *cyberbullying* sama dengan media online lainnya, yang memiliki tempat, konteks, dan lingkungan dalam dunia virtual.

2. Persepsi

a. Pengertian persepsi

1. Hakikat Persepsi

- a) Pengertian: persepsi menurut (Mulyana 2001:167-168) adalah proses internal individu yang memungkinkan untuk memilih mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan yang ditangkap oleh indera manusiawi dari lingkungan sekitarnya dan proses

tersebut. Selain itu masih banyak pengertian persepsi seperti yang dikutip pada Mulyana.

b) Proses terbentuknya persepsi: Menurut Miftah Thoha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1. Stimulus atau rangsangan, persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
2. Registrasi, dalam proses registrasi suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
3. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi: menurut Sugihartono (2007:9) bahwa perbedaan persepsi dipengaruhi oleh orang yang mengamati. Adanya hasil persepsi dipengaruhi oleh:

1. Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang

2. Kebutuhan seseorang
3. Kesenangan atau hobi seseorang
4. Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari

Walgito (2010):10) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

1. Objek yang dipersepsi
2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf
3. Perhatian

Persepsi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah (1) tanggapan penerimaan langsung dari suatu serapan; (2) proses mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Depdikbud, 1991: 759). Menurut Ankinson dan Hilgard (1997:201). “persepsi adalah proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan”.

Persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Oleh karenanya persepsi sangat penting bagi studi komunikasi dalam bentuk fungsinya. Disini kita melihat pada (1) proses persepsi. Mengidentifikasi tiga tahap utamanya (2) proses yang mempengaruhi persepsi dan (3) atribusi (*attribution*) yaitu proses dengan mana kita mengartikan perilaku kita sendiri dan orang lain (Devito 2011 :79).

b. Pembentukan Persepsi

Menurut Thoha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu :

1. Stimulus atau rangsangan, persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
2. Regristasi, dalam proses registasi suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
3. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

Dapat dijabarkan bahwa suatu persepsi itu ialah anggapan dari seseorang terhadap sesuatu dan anggapan itu muncul setelah menerima suatu informasi ataupun stimulus yang telah dialaminya untuk dijadikannya suatu bentuk referensi dalam bertindak. Meski persepsi hadir secara disadari maupun spontan tidak disadari oleh seseorang.

c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Persepsi

Persepsi bukan hanya sekedar proses penginderaan saja, tetapi juga proses pengorganisasian dan penilaian yang bersifat psikologis. Menurut yang dikutip

Muhammad Rum (2006: 10). Faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi adalah:

1. Perhatian selektif tidak semua rangsang diterima tetapi memusatkan perhatian dan seleksi terhadap rangsang tertentu.
2. Ciri-ciri rangsang intersitas rangsang yang paling kuat dan paling besar akan mendapatkan perhatian yang sangat besar.
3. Nilai-nilai kebutuhan hidup, persepsi seseorang antara satu dengan yang lain tidak semua tergantung nilai hidup dan kebutuhannya.
4. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunia sekitarnya.

Adapun secara umum dapat dituliskan faktor yang mempengaruhi persepsi menurut (Fatah Syukur: 2006), antara lain:

1. Faktor internal yaitu dari pelaku persepsi yang meliputi faktor biologis atau jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologi meliputi perhatian. Sikap motif, minat, pengalaman, dan pendidikan.
2. Faktor eksternal dari luar individu atau persepsi meliputi objek sasaran dan situasi atau lingkungan dimana persepsi berlangsung.
3. Selain hal tersebut di atas yang paling bagi terbentuknya persepsi seseorang adalah informasi.

Pada penjelasan mengenai persepsi melalui dari pengertian, proses terbentuknya persepsi dan faktor-faktor yang membentuk persepsi. Dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa persepsi itu adalah proses memaknai atau

menafsirkan suatu informasi atau pesan melalui panca indera, yang mana bahwa persepsi muncul atau terbentuk berdasarkan faktor-faktor yang di alami seseorang baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal persepsi yang muncul dari seseorang akan menimbulkan lagi persepsi lain dan menimbulkan motivasi terhadap seseorang. Berikut contoh bagaimana peneliti menyimpulkan:

3. *Cyberbullying*

a. *Pengertian Cyberbullying*

Dapat di kemukakan bahwa bullying merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini di perhatikan dalam berbagai aksi, yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang oleh seseorang atau sekelompok orang orang yang lebih kuat. Tidak tanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang (Astuti,2008:3).

Cyberbullying berasal dari kata *bully*. Dalam bahasa indonesia, secara harfiah kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. (Rudi, 2010:3). Contoh perilaku bullying antara lain antara lain mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, memalak, atau menyerang secara fisik(mendorong, menampar dan memukul).

Cyberbullying adalah perundungan atau yang lebih dikenal dengan bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain secara terus menerus atau berulang. Tindakan ini kerap kali menyebabkan korban tidak berdaya, terluka secara fisik maupun mental (Nasrullah 2015:187).

Kowalski, Limber, Agaston, dalam buku mereka yang berjudul *cyberbullying: bullying in the digital age*, mengatakan bahwa *cyberbullying* adalah bentuk intimidasi yang terjadi melalui sarana teknologi, seperti jejaring sosial dan pesan instan. Para ilmuwan berpendapat bahwa efek selalu hampir berencana. (Pandori, 2013;2).

Menurut peneliti merangkum apa yang ada pada penjelasan teori-teori tersebut mengenai *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah suatu tindakan negatif yang tujuannya untuk mengintimidasi, menindas dan menyakiti baik secara fisik maupun mental. Dalam hal tersebut dilakukan melalui wadah internet atau dunia maya. Dapat disimpulkan lagi bahwa bentuk-bentuk *cyberbullying* yang banyak dilakukan adalah *outing* dan *trickery*, impersonation dan cyberstalking. *Outing dan trickery* banyak dilakukan oleh pembully yang justru dapat terjadi dari kedekatan antara korban dengan pembully. Pelaku *outing dan trickery* biasanya justru adalah teman yang cukup dekat dengan korban. Faktor yang membuat terjadinya *outing dan trickery* dapat dipicu dari perasaan rendah diri dari seseorang, iri terhadap seseorang dan hubungan pertemanan yang merengang.

b. Jenis dan Bentuk *Cyberbullying*

Menurut Willard (Nasrullah, 2015;50) menyebutkan macam-macam jenis dan bentuk *cyberbullying* sebagai berikut :

1. *Flaming* (terbakar): yaitu mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah dan frontal, istilah “*flame*” ini pun merujuk pada kata-kata dipesan yang berapi-api.
2. *Harrassment* (gangguan): pesan-pesan yang berisi gangguan yang menggunakan email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial dilakukan secara terus menerus.
3. *Denigration* (pencemaran nama baik): yaitu proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut.
4. *Inpersonation* (peniruan): berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik.
5. *Outing*: menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain.
6. *Trickery* (tipu daya): membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto profil orang tersebut.
7. *Exclusion* (pengeluaran) : secara sengaja mengeluarkan dan kejam mengeluarkan dari grup online.
8. *Cyberstalking* : mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga membuat ketakutan besar kepada orang tersebut.

Dapat dijabarkan peneliti bahwa dari beberapa jenis-jenis intimidasi dunia maya (*cyberbullying*) sangat sering terjadi namun kebanyakan seseorang tidak menyadari atau tidak peduli akan hal tersebut ketika melakukan tindakan *cyberbullying*. Hal tersebut mereka merasa bahwa ada kesenangan ketika

melakukan *cyberbullying* dan mengabaikan bahwa apa yang dia lakukan salah. Lalu dari penjelasan begitu banyak mengenai *cyberbullying* peneliti menyimpulkan bahwa *cyberbullying* harus ada penjelasan atau pencegahannya secara halus, dan hal demikian banyak di jelaskan pada prinsip-prinsip agama islam. Dengan fakta bahwa Indonesia adalah negara muslim terbanyak di dunia.

c. Persepsi Sudut Pandang Islam Terhadap *Bully*

Dalam Islam sangat melarang sekali dan sangat tidak menganjurkan perilaku merendahkan atau melecehkan orang lain. Hal ini sebagai mana penjelasan dalam sebuah firman Allah swt dalam surat Al-Hujurat ayat 11.

Dalam islam sebagai sesama Muslim juga dianjurkan untuk saling menyerukan kebaikan, sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*:

*Waltakum mingkum ummatuy yad'una ilal-khairi wa ya `muruna bil-
ma'rufi wa yan-hauna 'anil-mungkar, wa ulā`ika humul-muflihun*

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(Qs. Ali-Imran [4]: 104)

Selain itu juga, *bullying* juga disebabkan bahwa kurang terbangunnya rasa persaudaraan di antara sesama Muslim. Dan hal tersebut tidak sesuai dengan firman Allah *Subhanahu Wata 'Ala*:

*Innamal-mu`minuna ikhwatun fa ašliḥu baina akhawaikum wattaqullāha
la'allakum tur-ḥamun*

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”(Qs. Al-Hujurat [49]: 10)

Begitulah Islam memandang *bullying*, dalam Islam *bullying* adalah perbuatan yang sangat tercela.

Perbuatan dzalim sering kali kita lupakan, padahal Allah selalu menghitungnya dan selalu melihat hambanya. Jika tidak selesai di dunia maka berlanjut sampai akhirat. Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah bercerita tentang orang-orang yang merugi, Beliau bersabda yang artinya:

“Tahukah kalian siapa orang yang bangkrut itu?” Para sahabat menjawab, “Orang yang bangkrut di tengah-tengah kita adalah orang yang tidak punya uang dan tidak punya harta.”

Lalu Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjelaskan,

“Orang yang bangkrut dari umatku adalah yang datang pada hari kiamat nanti dengan membawa pahala shalat, puasa, dan zakat, (namun) ia telah menghina si A, menuduh berzina si B, memakan harta si C, menumpahkan darah si D, dan memukul si E. Maka si A diberi pahala kebajikannya dan si B, si C... diberi pahala kebajikannya. Apabila amal kebajikannya habis sebelum terbayar (semua) kedzalimannya, dosa-dosa mereka yang dizalimi itu diambil lalu dilemparkan kepadanya, kemudian dia dilemparkan ke dalam neraka.” (HR. Muslim 2581).

Orang yang didzalimi doanya sangat mustajab. Hingga Nabi Muhammad mengingatkan dalam suatu hadits yang artinya:

Takutlah kalian terhadap doanya orang yang didzalimi. Karena tidak ada tabir antar dia dengan Allah. (HR. Bukhari 2448).

B. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi adalah mengenai tentang bagaimana kita menilai atau memaknai informasi dari atau melalui rangsangan panca indera kita. Terjadinya persepsi bisa menimbulkan manfaat bagi seseorang ataupun lebih, yang mana tergantung pada positif maupun negatif cara menyikapi serta memaknai informasi yang diterima.

Seperti halnya seseorang menerima persepsi orang lain mengenai dirinya bahwa penampilannya kurang rapi pada salah satu unggahan foto di media sosial, lalu secara pribadi mengatakan bahwa “benar apa yang dikatakan dia, saya harus berpenampilan rapi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa apa yang di persepsikan orang lain kepada kita pasti akan merespon memaknai kembali persepsi tersebut oleh kita, dan kembali berpersepsi menjadi hal tersebut menjadi motivasi tersendiri baginya. Sedangkan para perihal lain seperti ketika kita menerima persepsi yang buruk atau negatif maka akan berdampak buruk juga terhadap kita, namun tergantung dengan cara kita memaknai “ketika seseorang membuat *vlog* di *Youtube* namun dapat banyak komentar persepsi-persepsi negatif berupa hinaan atau makian, lalu seseorang merasa malu dan bahkan membenci dirinya sendiri membuatnya tidak percaya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi negatif

biasanya menjadikan seseorang akan memaknai sesuatu hal yang negatif juga, walaupun kembali lagi ke pribadi masing-masing.

Dapat disimpulkan persepsi memiliki peran yang saling keterkaitan terhadap seseorang atau lebih, baik buruknya persepsi tergantung bagaimana setiap individu memaknai dan menafsirkannya. Hal tersebut latar belakang dari setiap individu baik pengalaman, status sosial, lingkungan, fisik dan lain sebagainya. Hal tersebut sangat menentukan munculnya persepsi yang dipaparkan.

2. Tindakan Cyberbullying

Cyberbullying adalah intimidasi pada dunia maya yang sering terjadi, terutama fakta bahwa kemajuan teknologi tak terbendung. Semakin berkembangnya pasar teknologi, dalam satu sisi berdampak positif namun pada sisi lainnya bahwa *cyberbullying* sangat sering terjadi pada saat ini. Informasi yang tak terbatas dan dapat berkomunikasi dimana dan kapan saja melalui internet ini akan membuat suatu wadah pada *cyberspace*.

Menurut peneliti dapat dikatakan bahwa *cyberbullying* tidak bisa diprediksi akan menghilang sepenuhnya, namun bisa berkurang jika diberikan edukasi mengenai *cyberbullying* tersebut. Terutama sekali pada edukasi dari sudut pandang islam yang mana mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, dan menariknya bahwa *cyberbullying* faktanya terjadi atau dilakukan oleh orang-orang muslim dengan tujuan tertentu. Berikut aspek permasalahan yang sering terjadi *cyberbullying* di Indonesia pada media sosial youtube terdapat pada ranah politik, selebriti maupun agama.

3. Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau

Mahasiswa ialah seseorang yang belajar diperguruan tinggi baik di Universitas, institut atau akademi. Mahasiswa umumnya berusia pada masa remaja yang mana rentan akan menjadi korban atau bahkan pelaku *cyberbullying*. Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikisi Uin Suska Riau terdapat beberapa jurusan yaitu: pengembangan masyarakat islam (PMI), bimbingan penyuluhan islam, ilmu komunikasi dan juga manajemen dakwah.

Jurusan dan pembelajaran dari mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau sangat cocok dengan peneliti. Bahwa persepsi muncul itu cenderung terpaparkan dilihat dari latar belakang seseorang. Dari lingkungan yang ada penelitian ini sangat cocok dengan kasus yang banyak menyinggung masalah agama, media sosial dan persepsi, hal ini diharapkan peneliti mendapat validitas data yang akurat.

4. Media Sosial Youtube

Youtube merupakan sebuah situs atau alamat *web video sharing* (berbagi video) yang terkenal pada saat ini dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan membagikan suatu klip video secara gratis. Umumnya video-video yang terdapat pada *Youtube* bentuknya merupakan klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. *Youtube* adalah video *online* dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari,

melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari penjuru dunia melalui suatu *web* (Budiargo, 2005:47).

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Nelia Maria Liu Goncalves (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta) (2018)	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL	Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Persepsi Pelajar Terhadap Cyber Bullying Di Media Sosial pada SMA Santo Thomas di kota Yogyakarta adalah dalam hal Persepsi Siswa Siswi Terhadap Cyber Bullying di Media Sosial Persepsi siswa siswi terhadap Cyber Bullying dimana sangat beragam dalam memahami hal ini namun secara keseluruhan narasumber memberikan pernyataan bahwa Cyber Bullying adalah Bullying yang dilakukan di media sosial baik facebook, instagram atau sosial media yang lain, lebih lanjut persepsi siswa-siswi terhadap Cyber Bullying. Persepsi siswa siswi terhadap cyber bullying adalah hal yang sangat penting diperhatikan cyber bullying adalah tindakan yang sangat merugikan dalam konteks sosial lingkungan oleh karena siswi dalam hal memahami ini adalah salah satu cara yang amat sangat penting agar tidak terjadi tindakan ejekan antar teman, dan lain sebagainya Pengaruh Media Terhadap Siswa-Siswi dalam melakukan tindakan Cyber Bullying terhadap siswa siswi dalam melakukan tindakan cyber bullying sangat kuat pengaruhnya karena secara pribadi korban tindakan bullying secara psikologis akan mempengaruhi jiwa dan pikiran dan yang sangat berbahaya akan dikena sanksi oleh Undang – Undang.
2	Devi Susanti (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) (2019)	PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 1 SIRAH PULAU PADANG TERHADAP CYBERBULLYING DI JEJARING SOSIAL FACEBOOK	Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Persepsi siswa SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang mengenai cyberbullying sebagai tindak kekerasan atau kejahatan yang ada di media sosial seperti saling ejek dan saling bully di media sosial. Namun, masih banyak siswa di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang yang belum tahu mengenai pemahaman cyberbullying itu sendiri. 2. Persepsi siswa terhadap bentuk-bentuk cyberbullying yang paling sering terjadi di SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang yaitu bentuk Flaming atau mengirimkan pesan teks di

				<p>facebook yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah dan Harassment atau membenci teman dan melampiaskannya dengan melakukan penghinaan dengan berbalas-balasan di facebook.</p> <p>3. Persepsi siswa terhadap faktor penyebab terjadinya cyberbullying. pelaku melakukan tindakan cyberbullying menurut persepsi siswa SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang yaitu karena pelaku dendam, iseng atau cuman bercanda dengan temannya dan ada rasa kecewa atau sakit hati dari pelaku.</p> <p>4. Persepsi siswa di SMA Negeri 1 sirah pulau padang mengenai dampak dari perilaku cyberbullying yaitu korban cyberbullying merasa dirugikan dengan perilaku tersebut, rasa kecewa dan sedih dari korbannya serta dari hal tersebut akan berujung pada perkelahian antar siswa.</p>
3	Putra Anugrah Pramana (Universitas Medan Area) (2016)	PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TINDAKAN CYBERBULLYING PADA GAMBAR MEME DI MEDIA SOSIAL	Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	<p>Persepsi remaja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area terhadap cyberbullying pada gambar meme di Media Sosial. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian seluruh mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Stambuk 2014 dan 2015 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area sebanyak 158 mahasiswa besarnya sampel digunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 orang. Teknik analisis data bersifat deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan dihitung frekwensi dan persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal.</p> <p>Hasil penelitian persepsi mahasiswa <i>cyberbullying</i> pada gambar meme merupakan sebuah tindakan yang sangat memalukan dan dapat merusak nama baik seseorang media, maupun lembaga, dan ada yang menganggap gambar tersebut gambar tersebut dapat menghibur dan memberikan informasi.</p>

1. Persamaan

- a. Penelitian Pertama : Sama-sama meneliti tentang persepsi terhadap *cyberbullying* di media sosial.
- b. Penelitian Kedua : Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang persepsi dan *cyberbullying*.
- c. Penelitian ketiga : Sama-sama meneliti subjek yang berada di media sosial.

2. Perbedaan

- a. Penelitian Pertama : Lokasi, waktu dan tempat penelitian yang berbeda.
- b. Penelitian kedua : Meneliti tentang siswa SMA dan jejaring sosial media *facebook*.
- c. Penelitian Ketiga : Menggunakan jenis Metode penelitian yang berbeda yaitu Kuantitatif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong,2011:5). Penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana,2006:150).

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penelitian kualitas riset. Artinya kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reabilitas dan validitas data kualitatif terletak pada diri peneliti sebagai *instrument* riset (Krisyanto,2002:194).

Dapat dielaskan peneliti bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitiannya adalah kualitatif. penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi, membuat perbandingan atau survei, dan juga menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk

menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antara variable dan tidak menguji hipotesis (Rakhmat,2005:24-26).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian tersebut (Bungin,2011:78).

Menentukan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu, berdasarkan tujuan tertentu, berdasarkan tujuan penelitian. Adapun total subyek dalam penelitian ini adalah 5 orang dari Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau, serta menurut alasan peneliti memilih subyek dan berjumlah 5 orang karena:

- a. Untuk mempertajam hasil penelitian dan merangkum hasil wawancara agar menjadi edukasi. Karena persepsi cenderung mempunyai makna yang sama harus dibatasi subjeknya.
- b. Setiap mahasiswa yang akan diwawancara disaring agar sesuai kriteria yang memahami dan melihat pidato sukawati pada *channel detikcom* pada media sosial *Youtube*, proses wawancara dilakukan terhadap mahasiswa Komunikasi Uin Suska Riau.

2. Objek penelitian

Objek penelitian sebagai variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto,2010:29).

Objek penelitian ini yaitu "Tindakan *Cyberbullying* Pada Pidato Sukmawati Di *Channel Detikcom* Pada Media Sosial *Youtube* ”

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Uin Suska Riau jalan HR. soebrantas panam km. 15 No. 155. Wawancara di lakukan terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komuniikasi Uin Suska Riau.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat di lihat dari tabel di bawah berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	Bulan dan Minggu Ke																												KET				
		NOVEMBER-MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER – FEBRUARI				MARET								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X	X	X	X																										
2	Seminar UP									X	X	X	X																					
3	Revisi UP													X	X	X																		
4	Riset															X	X																	
5	Peneliti Lapangan																	X	X															
6	Pengolahan Dan Analisis Data																			X	X													
7	Konsultasi Bimbingan Skripsi																					X	X											
8	Ujian Skripsi																							X	X									
9	Revisi dan Pengesahan Skripsi																													X	X			
10	Pengadaan Serta Penyerahan Skripsi																															X	X	

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data di bedakan menjadi dua, yaitu data

primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini jenis data yang di gunakan dengan beberapa teknik yang saling mendukung satu sama lain yaitu data sekunder dan data primer:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumber pertama atau tangan pertama di lapangan. Data primer merupakan sumber data yang di dapatkan langsung dari narasumber, sehingga tingkat kebenaran datanya lebih terpercaya karena langsung dari sumbernya, seperti data yang di dapat oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan para informan dan mengobservasi perilaku mereka secara langsung dalam penelitian (Kriyantono,2006:41).

Data Primer pada pedelitian ini yaitu data yang di dapat dari objek dan subjek penelitian. Dan sumber nya adalah akun media sosial *Youtube Channel Detikcom*. Serta berupa hasil Wawancara maupun Dokumentasi di lokasi yang bersumber dari objek dan subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari pihak kedua atau sumber sekunder. Data sekunder memberikan penjelasan mengenai data primer (Kriyantono,2006:42).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kajian literatur, studi kepustakaan, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang di lakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2013:224). Dalam penelitian pengumpulan data di lakukan dengan beberapa teknik yang relevan saling mendukung satu sama lain yang di peroleh dari :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan seseorang yang berharap mendapatkan informasi penting, seseorang tersebut di asumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Kriyantono,2006:98).

Wawancara yang di lakukan adalah wawancara tidak berstruktur, di mana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung santai, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga di peroleh informasi yang kadang pembicaraannya tidak kaku. Adapun dalam pengumpulan data telah menyiapkan pertanyaan untuk melakukan wawancara secara langsung kepada informan yakni orang-orang yang sedang melihat maupun pernah mengetahui pidato sukawati di *channel DETIKCOM* pada media sosial *Youtube* . Proses tersebut di lakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi sebuah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang di perlukan untuk melengkapi data-data penelitian (Kriyantono,2006:118).

Peneliti mencari data yang di perlukan sebagai penunjang kevalitan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang di butuhkan untuk keperluan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen dalam penelitian bersumber dari dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan informan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Tujuan berada di lapangan adalah untuk mengeksplorasi data dan informasi, sehingga di perlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Informasi yang di perlukan harus memenuhi syarat objektifitas sehingga meneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapat atau menggali informasi. Teknik triangulasi sumber data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Praktik triangulasi tergambar dari kegiatan peneliti yang bertanya pada informan A dan mengklarifikasinya dengan informan B serta mengeksplorasinya pada Informan (Satori, Djam'an & Komariah,2009:94-95).

Cara ini bisa mengurangi yang melekat pada suatu metode dan memudahkan melihat penjelasan yang peneliti kemukakan, yang perlu di cermati di sini adalah bahwa triangulasi menjamin bebasnya ancaman terhadap validitas (Alwasilah,2006:218).

G. Teknik Analisis Data

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu (Milles dan Huberman,1992:15-19):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang di pandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selalam proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebelum data benar-benar terkumpul antisipasi adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana mau di pilih. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

mengarahkan, membuah yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat di tarik dan di verifikasi.

Data kualitatif dapat di sederhanakan dan di transformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, penyajian ini di batasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering di gunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah teks naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Semuanya di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang perlu dan mudah di raih. Denga demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang di kiaskan oleh penyajian sebagai suatu yang berguna.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu di lakukan

sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau akan lebih seksama dan memerlukan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenaran dan kecocokan yang merupakan validitasnya.

Telah di temukan empat hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan yang di sebut analisis. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bolak-balik kegiatan reduksi, penyajian, penarikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Secara Umum

Universitas Islam Negeri Sultan Riau terletak di jalan HR. Soebrantas Panam km 15 No. 155 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Riau 28293. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) merupakan hasil pengembangan atau peningkatan status pendidikan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru yang secara resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan yaitu Presiden RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005 tentang Perubahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan diresmikan pada 9 Februari 2005 oleh Presiden RI, Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai tindak lanjut perubahan status ini, Menteri Agama RI menetapkan Organisasi dan Tata kerja UIN Suska Riau berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tanggal 4 April 2005.

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN Susqa) Pekanbaru sebagai cikal bakal UIN Suska Riau, didirikan pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan berdirinya oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan

pada tanggal 19 September 1970 berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor yang pertama, Prof. H. Ilyas Muhammad Ali.

Pada tahun akademik 2002/2003, IAIN Susqa sebagai persiapan UIN Suska Riau telah mempunyai 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Peternakan.

Gambar 1.5 : Universitas Uin Suska Riau



Sumber : *GentaOnline.com*

2. Visi Dan Misi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau

Visi dari fakultas dakwah dan komunikasi Uin Suska Riau adalah terwujudnya fakulas Dakwah dan Komunikasi UIN sultan syarif kasim

Riau sebagai pendidikan tinggi dalam bidang dakwah dan komunikasi, unggul dan kompetitif dengan mengintegrasikan sains dan teknologi serta seni dengan nilai keIslaman di dunia pada tahun 2023.

Misi dari fakultas dakwah dan komunikasi Uin Suska Riau adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademis dan profesional serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan paradigma Islam.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menggunakan paradigma Islam.
4. Menyelenggarakan tata pamong perguruan tinggi yang otonom, akuntabel dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.

Tujuan dari fakultas dakwah dan komunikasi Uin Suska Riau adalah dengan mengacu di atas, maka fakultas dakwah dan komunikasi Uin Suska Riau menerapkan tujuan-tujuan pengembangan berikut ini:

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif: mempunyai iman yang kuat, pengetahuan yang luas, keterampilan yang tinggi, etos dan akhlak mulia.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan inovatif berbasis riset integrative dalam beragam aspek kehidupan untuk kemaslahatan manusia.

3. Berkontribusi melalui pengetahuan integrative dan inovatif dalam mewujudkan Islam yang *rahmatan lil-alamin* untuk membangun berkeadapan (*civilized society*).
4. Mewujudkan fakultas dakwah dan komunikasi Uin Suska Riau sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang mampu menampilkan kemandirian, keterbukaan, efisiensi dan efektifitas, serta menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan.

3. *Cyberbullying* Pada Media Sosial *Youtube*

Cyberbullying merupakan tindakan *bully* yang terjadi di dunia virtual. Pada zaman sekarang dunia bergantung dengan internet. internet sangat dibutuhkan pada setiap kalangan masyarakat, banyak yang menggunakan media internet untuk hal yang positif dan tidak banyak juga yang menggunakan internet untuk hal yang negatif. Seperti *Cyberbullying* yang terjadi pada media sosial, terjadi terus menerus dan sulit untuk tidak terjadi. Dengan keleluasaan orang berkomentar atau berpendapat, hal ini menimbulkan beragam perkataan negatif maupun positif. Seperti yang sering terjadi di media sosial *Youtube*, dimana sekarang banyak sekali konten di *Youtube* terdapat komentar yang berbentuk *Cyberbullying*.

Perilaku *Cyberbullying* di Indonesia sebenarnya adalah masalah baru seiring dengan perkembangan teknologi informasi, belum banyak penelitian yang memfokuskan diri untuk mengangkat masalah ini

sehingga kasus *Cyberbullying* tidak dapat terungkap kepermukaan seluruhnya, padahal dampak kasus ini cukup berbahaya. Dampak *Cyberbullying* hampir sama dengan tradisional *bullying* bahkan dampaknya bisa lebih dari tradisional *bullying* (Akbar dan Utari 2014:3).

4. Data Informan

Berikut profil dari narasumber yang terlibat dalam penelitian ini:

- a. Nama : Fidra Wanita Andrielda
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Ilmu Komunikasi
- b. Nama : Nadia Fadilatul Husna
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Bimbingan Konseling Islam
- c. Nama : Siti Aslamiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Bimbingan Konseling Islam
- d. Nama : Bayu Alfiandinata
Jenis Kelamin : Laki-laki
Semester : 14 (Empatbelas)
Fakultas : Ilmu Komunikasi

e. Nama : Muhammad Alansari

Jenis Kelamin : Laki-laki

Semester : 12 (Duabelas)

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Untuk lebih jelasnya tentang informan penelitian dan dapat mudah dipahami akan disajikan juga data informan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Profil Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Semester
1	Fidra Wanita Andrielda	Perempuan	20 Tahun	6 Enam
2	Nadia Fadilatul Husna	Perempuan	21 Tahun	6 Enam
3	Siti Aslamiyah	Perempuan	21 Tahun	6 Enam
4	Muhammad Alansari	Laki-Laki	26 Tahun	12 Duabelas
5	Bayu alfiandinata	Laki-Laki	25 Tahun	14 Empatbelas

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab hasil penelitian ini, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan di lapangan dan akan memaparkannya secara lebih rinci, untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

1. Konsep Persepsi

a. Persepsi mengenai penggunaan media sosial *Youtube*

Penggunaan media sosial semakin meningkat disetiap tahunnya, bahkan menjadi suatu keharusan atau wajib menggunakan sosial media supaya tidak dikatakan ketinggalan zaman. *Youtube* adalah media sosial yang menyajikan konten video dengan tujuan tertentu baik itu sebagai hiburan, informasi maupun kepentingan lainnya.

Kebanyakan penggunaan sosial media terutama *Youtube* digunakan oleh para remaja. Oleh sebab itulah keaktifan remaja pada media sosial peneliti menentukan subjek penelitiannya mahasiswa. Persepsi penggunaan media sosial *Youtube* ini adalah bagian pertanyaan umum atau mendasar.

Dalam wawancara terhadap narasumber terkait persepsi mereka mengenai penggunaan media sosial *Youtube* sebagai berikut:

“Menurut Bayu media sosial itu adalah suatu wadah untuk berkomunikasi atau tempat mencari informasi salah satu media sosial favorit saya mas ya *Youtube*, gak sah apabila sehari saja gak nonton *Youtube*. Alasanya ya karena saya mencari hiburan dan mencari informasi supaya tidak

ketinggalan zaman. *Youtube* itu mas menyajikan hasil trending video yang sering berganti pada setiap minggunya dan saya mas harus tu wajib hadir ngecek apa yang lagi trending.” (Bayu Alfiandinata.10 Desember 2020).

Pada hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa *Youtube* itu adalah media sosial yang sering digunakan oleh remaja alasannya karena supaya mereka tidak dikatakan ketinggalan zaman. *Youtube* mempunyai system dimana didalam aplikasi tersebut menyediakan hasil video trending pada setiap waktu, dimana video yang masih baru dan mendapatkan *viewers* terbanyak akan mendapatkan trending berdasarkan urutan.

Senada dengan apa yang dikatakan Muhammad Aan terkait dengan penggunaan media sosial *Youtube* yang sering digunakan sebagai berikut:

“Jadi Media sosial yang sering saya gunakan semua tiktok, Instagram, facebook dan *Youtube* semua saya aktif. Terutama *Youtube* sangat sering saya gunakan karena menurut saya *Youtube* itu menurut saya adalah ya untuk nonton video yang dimana banyak video tinggal kita cari dan muncul video sesuai yang kita inginkan, baik video nya untuk pelajaran untuk hiburan sesuai dengan keinginan kita.beda dengan media sosial yang lain kurang banyak video yang disajikan” (Muhammad Aan, 10 Desember 2020).

Senada dengan yang dikatakan narasumber lainnya yang mengatakan bahwa persepsi mereka mengatakan *Youtube* mempunyai dampak, seperti pernyataan narasumber sebagai berikut:

“Menurut Siti *Youtube* berdampak baik Karena seperti saat sekarang saya sedang belajar sebagai mahasiswa. Banyak hal yang saya tidak pahami saat dikelas misalkan referensi saya yang saya belajar kembali dari *Youtube* karena di *Youtube* banyak video yang berbentuk konten pengajaran atau untuk belajarm.” (Siti Aslamiyah, 2 Desember 2020).

Selain apa yang dikatakan bahwa *Youtube* berdampak baik *Youtube* juga berdampak buruk seperti pada pernyataan Fidra yang sebagai berikut:

“Menurut Fidra dampaknya menggunakan *Youtube* tergantung kita yang menggunakannya, ada positif maupun negatif. Karena *Youtube* kontennya tidak semua benar ada juga berita hoaks dan ada juga konten-konten dewasa yang kadang malah merusak moral seseorang.” (Fidra Wanita Andrielda, 14 Januari 2021).

Pernyataan berikut diperkuat kembali dengan hasil wawancara terhadap Nadia yang mengatakan sebagai berikut:

“Menurut Nadia penggunaan media sosial *Youtube* dampaknya adalah tergantung penggunanya, apa yang dicari oleh pengguna itu yang muncul baik buruknya tergantung kita sebenarnya. Seperti saya misalkan sering melihat konten berbau hijab maka aplikasi *Youtube* menfilterkan beranda *Youtube* banyak video konten mengenai hijab.” (Nadia Fadilatul Husna, 17 Januari 2021).

Pada hasil wawancara tersebut peneliti menjabarkan bahwa persepsi mereka menyatakan bahwa narasumber sangat dekat dengan media sosial *Youtube*. *Youtube* mempunyai dampak positif dan negatif karena begitu banyak atau beragam konten video pada media sosial *Youtube* yang bisa dinikmati oleh siapa saja. Oleh sebab itulah keberagaman dari banyak video pada *Youtube* peneliti menyimpulkan bahwa tindakan *Cyberbullying* terjadi pada media sosial *Youtube*.

b. Tindakan *cyberbullying* pada media sosial *Youtube*

Pada media sosial *Youtube* tidak terbantahkan bahwa tindakan *cyberbullying* itu banyak terjadi. Seperti yang dikatakan narasumber dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut Bayu tindakan atau sikap *bully* di *Youtube* sangat banyak saya temui mas dan hal tersebut malah menjadi suatu daya tarik di Indonesia bahwa hal itu tidak aneh dan banyak orang menyukai seperti kata-kata kotor yang sering terjadi” (Bayu Alfiandinata. 10 Desember 2020).

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Muhammad Alansari yang menyatakan sebagai berikut:

“Menurut Aan *bully* pada media sosial itu seharusnya di minimalisir karna sudah timbul opini masyarakat bahwa kata-kata “ah sudahlah biasa negara +62 ini”, hal tersebut ya tentu menjadi *cyberbullying* terjadi dimana-mana. tindakan *Bully* yang susah diobati itu ketika sakit kenak dimental bukan fisik.”(Muhammad Alnsari, 10 Desember 2020).

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan fenomena *cyberbullying* pada masyarakat yang mengabaikan akan dampak dari *cyberbullying* tersebut. Senada dengan hasil wawancara dengan Siti Aslamiyah yang seharusnya saling membantu dan menasehati bukanya malah membully.

“Menurut Siti *bully* di media sosial adalah suatu perbuatan intimidasi dunia maya yang berimbas pada terbentuknya karakter baik personal maupun non personal, karna apa ya karna jika satu orang berbuat *bully* dan kita malah ikut dalam perbuatan *bully* maka akan menyebabkan tambah rame orang membully, jadi saling menasehati itu penting bukan malah saling membully. (Siti Aslamiyah, 2 Desember 2020).

Pernyataan tersebut diperkuat kembali dari apa yang dikatakan

Fidra sebagai berikut:

“Menurut Fidra *cyberbullying* itu adalah tindakan yang buruk dan tidak sepatasnya dilakukan buat semua kalangan. Karna ketika melakukan *bully* di media sosial kadang kita gak kenal siapa yang *membully* orangnya tidak pernah ketemu tapi berkata kasar terutama bagi cewek harus hati-hati menggunakan sosial media” (Fidra Wanita Andrielda, 14 Januari).

Senada dengan pernyataan tersebut bahwa bahkan dampak dari *cyberbullying* bisa mengancam ketindakan yang lebih serius yaitu kekerasan fisik, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

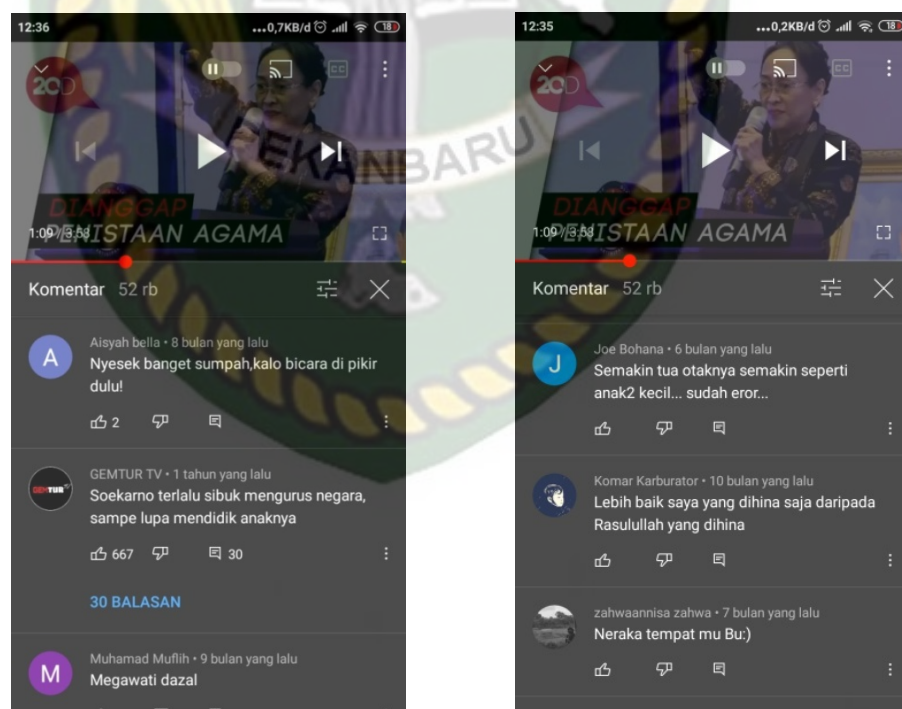
“Menurut Nadia terjadinya *bully* di media sosial harus patut dijadikan kewaspadaan bagi masyarakat luas karna terkadang terjadi hal yang tidak di inginkan, contohnya mungkin awal Cuma melakukan ejekan di media sosial namun terjadi pula dendam dan ingin menyakiti orang tersebut secara fisik bahkan membunuh” (Nadia Fadilatul Husna, 17 Januari 2021).

Pada hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mereka mengenai tindakan *cyberbullying* itu adalah kesalahan. Karena tindakan intimidasi didunia maya sering terjadi dan dianggap suatu hal yang biasa, fenomena inilah yang menjadi permasalahan dimasyarakat Indonesia. Perkataan yang tidak sopan sering terjadi di media soisial *Youtube*, hal tersebut merusak akhlak atau moral dikalangan masyarakat terutama pada para remaja yang sering menggunakan sosial media.

c. Persepsi terhadap tindakan *cyberbullying* pada kolom komentar video pidato Sukmawati

Tindakan *cyberbullying* yang terjadi pada video pidato Sukmawati terjadi dikarenakan video tersebut dianggap menghina nabi Muhammad SAW, dengan membandingkan nabi Muhammad SAW dengan pahlawan Indonesia Soekarno. Karena hal tersebut memicu kemarahan masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam melakukan tindakan intimidasi melalui kolom komentar pada video pidato Sukmawati.

Gambar 1.6 : Tindakan *Cyberbullying* oleh *netizen* pada kolom komentar video Sukmawati.



Sumber: www.Youtube.com

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa masyarakat resah atas tindakan yang dilakukan oleh Sukmawati sehingga membuat komentar netizen berbentuk ejekan. Seperti halnya yang dikatakan narasumber terkait tindakan *cyberbullying* pada kolom komentar di video pidato Sukmawati sebagai berikut:

“Menurut saya ketika melihat video di *Youtube* yang saya pantengin ya komentar *netizen*, serunya sebuah konten menurut saya ya dikolom komentar. Saya melihat komentar pada video tersebut tidak sepatasnya mengatakan bahwa Sukmawati dajjal, doakan Sukmawati meninggal dan juga ada yang mengatakan busuk mawati.” (Muhammad Alansari, 10 Desember 2020).

Senada dengan apa yang diungkapkan Fidra sebagai berikut:

“Komentar buruk sebenarnya tidak boleh tapi saya sebagai orang Islam juga geram kok bisa terjadi hal seperti itu, bagi saya wajar *netizen* marah menghujat. Saya juga tidak mengaggap menyalahkan mungkin supaya semua orang tahu juga sebagai pelajaran bahwa agama itu bukan buat main-main dan juga supaya beliau sadar ”. (Fidra Wanita Andrielda, 14 Januari 2021).

Pernyataan hasil wawancara diatas diperkuat kembali oleh pernyataan Siti yaitu sebagai berikut:

“Menurut Siti komentar *netizen* itu saya lihat kebanyakan *membully* Sukmawati, tapi saya gak masalah asal membuat Sukmawati sadar dan kapok.” (Siti Aslamiyah, 2 Desember 2020).

Pada pernyataan tersebut peneliti menjabarkan bahwa intimidasi yang dilakukan pada kolom komentar dipersalahkan namun juga diperbolehkan asalkan tujuannya baik untuk menyadarkan atas kesalahan

yang dilakukan Sukmawati. Pada wawancara tersebut bahwa mengindikasikan wujud keresahan sebagai seorang yang beragama Islam, tersinggung atas pidato Sukmawati tersebut.

Selain itu juga persepsi yang berbeda justru diungkapkan oleh narasumber yang lainnya yaitu sebagai berikut:

“Menurut Bayu tentang komentar *bullying netizen* itu seharusnya jangan berlebihan kita sadar kita manusia pasti ada kesalahan mas, kalau bisa komentar yang berbentuk nasihat biar sadar. Kita kan tidak tahu komentar kita dilihat sama tersangka yang lihat malah masyarakat luas, kan malah menimbulkan kebencian. Padahal negara ini sudah ada undang-undang ITE mas dan seharusnya hal yang seperti kasus ini cepat ditangani pemerintah.”(Bayu Alfiandinata.10 Desember 2020).

Senada dengan apa yang diungkapkan Nadia pada hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

“Menurut Nadia Sukmawati itu gak ada kapoknya video pertama tentang puisi sudah dihujat *netizen* sekarang malah buat masalah dengan video pidatonya, saya pikir komentar negatif di kolom komentar tersebut wajar pasti banyak karna ya itu dua kali mengulangi kesalahan yang sama dan anehnya respon hukum Indonesia soal agama kok lemah menurut saya.”(Nadia Fadilatul Husna,17 Januari 2021).

Pada pernyataan-pernyataan persepsi diatas peneliti menyimpulkan bahwa tindakan *cyberbullying* pada kolom komentar video pidato Sukmawati sebagian menyatakan memperbolehkan asalkan saja tujuan untuk menyadarkan pihak yang salah dan ada yang menyatakan tidak diperbolehkan kalimat hujatan meski untuk tujuan menadarkan. Karena dalam Islam dan juga pada hukum negara tidak diperbolehkannya tindakan *cyberbullying*.

Penulis juga menyimpulkan bahwa terdapat identifikasi permasalahan yang ada pada kasus pidato Sukmawati bahwa terdapat kesalahan yang menyinggung masalah hukum Indonesia, politik dan juga sudut pandang Islam.

d. Persepsi umum terhadap tindakan *cyberbullying* pada video pidato Sukmawati

Persepsi umum ini adalah bagian pertanyaan mengenai identifikasi permasalahan hukum maupun politik pada umumnya. Pada persepsi-persepsi yang sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa mereka ditemukan bahwa ada ketidakpuasan mereka terhadap apa yang menimpa kasus dari pidato Sukmawati tersebut.

Pada hasil wawancara narasumber diperjelas kembali mengenai persepsi umum terhadap tindakan *cyberbullying* pada video pidato Sukmawati sebagai berikut:

“Menurut saya apa yang dilakukan beliau jelas salah seharusnya teguran hukum yang ada diindonesia harus ditegakkan. Mungkin jikalau yang salah rakyat biasa palingan sudah dipenjara ” .(Fidra Wanita Andrielda, 21 Januari 2021

Senada dengan apa yang diungkapkan diatas menurut Bayu ialah sebagai berikut:

“Menurut saya mas yang memicu masalahkan Sukmawati cobaklah Sukmawati diadili secara hukum yang tegas hal yang terjadi seperti dikolom komentar yang menghujat pasti berkurang, jadi dapat dijadikan contoh yang baik sama masyarakat mas tidak berani lagi melakkan tindakan-tindakan yang berbau melecehkan atau menghina”.(Bayu Alfiandinata. 13 Januri 2021).

Pada pernyataan tersebut menjelaskan bahwa persepsi mereka ada ketidakpuasan terhadap hukum Indonesia yang dimana pelaku yang mengakibatkan keresahan dimasyarakat tidak diadili, dikarenakan pelak adalah golongan elit atau salah satu orang politik di Indonesia.

Hal serupa tersebut diperkuat oleh pernyataan wawancara yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya tujuan dari apa yang diungkapkan sukawati pada pidato tersbut untuk kepentingan nasionalisme dan politik. tapi salah dalam memberikan pertanyAan yang membandingkan tokoh pahlawan dengan nabi besar Muhammad SAW. Pertama menghina melalui puisi sekarang pidato, memang gak ada akhlak Sukmawati ilmu yang didapat terfokus untuk kepentingan politik itu sih menurut saya ”. (Muhammad Alansari,13 Januari 2021).

Kemudian pernyataan yang sama dikemukakan oleh Siti sebagai berikut:

“Menurut saya kasus tersebut secara tidak sadar menjadi pelajaran ahklak yang sangat penting dan ilmu pengetahuan juga harus dibarengi ilmu agama. Berpolitik atau bentuk nasionalisme harus dibarengi dengan ilmu agama. Supaya kejadian pada kasu tersebut tidak terulang yang terkesan mementingkan poltik daripada agamanya sendiri. ” (Siti Aslamiyah, 19 Januari 2021).

Pada pernyataan diatas persepsi yang terkemukan mengenai nasihat atas perihal video pidato Sukmawati yang beranggapan berpolitik namun harus secara sehat tanpa menyinggung pihak manapun apalagi menyinggung agama.

Kemudian pada wawancara terhadap Nadia mengatakan bahwa:

“Menurut Nadia Sukmawati dua kali mengulangi kesalahan yang sama dan anehnya respon hukum Indonesia soal agama kok lemah menurut saya. Agama dipermainkan tapi respon pemerintah biasa aja waktu itu cuman heboh terus sampai sekarang gak ada kejelasan”(Nadia Fadilatul Husna,17 Januari 2021).

Pada penjelasan persepsi mereka peneliti menyimpulkan bahwa secara hukum Indonesia yang masih menjadi keraguan keadilan bagi masyarakat kecil, namun juga yang menjadi sorotan utama adalah tentang kemiskinan akhlak. Padahal dalam Islam sudah mengajarkan hal tersebut, bahkan Sukmawati sendiri adalah yang beragama muslim malahan membuat atau terkesan bagi masyarakat menghina agama Islam itu sendiri.

e. Persepsi dari sudut pandang Islam terhadap tindakan *cyberbullying* pada video pidato Sukmawati

Pada penelitian ini penulis menjabarkan bahwa hasil dari wawancara kebanyakan mengandung unsur Islami karna pada konten video pidato Sukmawati berisikan menyangkut mengenai Islam.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam Al-Quran dan hadits tindakan yang berwujud meresahkan mengintimidasi tidak diperbolehkan, karna sesama muslim adalah saudara. Orang yang merugi itu adalah orang yang memutuskan persaudaraan dan mengintimidasi orang lain. Hal tersebut menjelaskan bahwa tindakan intimidasi dunia maya tidak diperbolehkan dalam Islam.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian terkait persepsi dari sudut pandangan Islam pada konten video Sukmawati, mereka memberikan tanggapannya seperti berikut:

“Pada video tersebut kan tampak mas dia bertanya dan ada yang menjawab tapi pas mau jawab keseluruhannya di hentikan sama ibu Sukmawati seolah-olah dia menunjukkan bahwa dia ingin menyatakan saya benar jangan dipungkiri, saya lihat komentar mas ada yang saya suka gini bunyinya mas, gak ada manusia yang sempurna didunia ini kecuali Nabi Muhammad SAW dan ini kok bisa-bisanya membandingkan dengan pahlawan Indonesia yang konteksnya beda”.(Bayu Alfiandinata. 13 Januari 2021).

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara terhadap Muhammad Alansari yaitu sebagai berikut:

“Dalam Islam memang diajarkan mengenai mencela orang lain itu tidak boleh bahkan saya sering mas dengar ceramah bahwa kamu boleh membenci sifat jahat dari manusia tapi jangan benci dzatnya atau orangnya. Jadi meski sebenarnya saya benci terhadap ibu Sukmawati tapi yang saya benci sifatnya, dan juga kesalahannya mungkin tidak disengaja ataupun kurangnya ilmu sebagai seorang muslim. Salahnya disini kebanyakan orang belajar tu sampai kejenjang yang tinggi ilmunya banyak tapi tidak diimbangi dengan ilmu agama jadinya sombong bahkan miskin akhlak”. (Muhammad Alansari, 13 Januari 2021).

Pada pernyataan tersebut mengatakan bahwa bencilah sifatnya namun jangan kepada orangnya. Namun kekesalan terhadap pidato video Sukmawati juga kembali diungkapkan oleh Siti yaitu sebagai berikut:

“Seharusnya beliau tidak membandingkan pahlawan Indonesia dengan rasulullah, karna Soekarno berjuang untuk Indonesia dan rasulullah berjuang untuk agama.

Karna hal tersebut *bully* menghampiri Sukmawati itu wajar karna menurut *netizen* itu cara membela Islam. Jadi setahu saya bahwa *bully* itu tindakan dzolim jika luka secara fisik bisa berobat namun kalau terluka hati bisa sampai mati tak kunjung sembuh. Jadi sebaiknya menasehati Sukmawati itu adalah jalan terbaik, karna saya pikir ilmu agama Sukmawati yang masih kurang dan itu menyebabkan hal tersebut terjadi.” (Siti Aslamiyah, 19 Januari 2021).

Pada pernyataan tersebut dikatakan bahwa tindakan *cyberbullying* dalam Islam adalah tindakan dzalim yang tidak diperbolehkan Rasulullah. Pada wawancara terhadap Fidra mengatakan bahwa:

“Islam itu agama yang cinta damai. Namun jika mencela atau membully itu perbuatan salah, kembali apa yang dicontohkan Rasulullah pernah dicaci maki, di lempar batu, diludahi namun Nabi tetap sabar tapi jika menyangkut agama Allah Nabi siap berperang. Saya menyimpulkan *netizen* melakukan *bully* kepada Sukmawati ya karna mereka berpikir mereka berjuang membela Islam, namun menurut saya cukuplah dengan nasihat kalimat yang baik karna saya pikir Sukmawati orang yang nasionalis tapi kurangnya ilmu agama makanya jadi seperti itu.” (Fidra Wanita Andrielda, 21 Januari 2021).

Kemudian penjelasan yang diungkapkan secara jelas diungkapkan oleh Nadia sebagai berikut:

“Sukmawati pantas di *bully* karna dua kali kasusnya menyinggung agama. Seharusnya dia dipenjara biar kapok, Islam itu agama yang idnah namun jika disinggung masalah Islam kita sebagai muslim harus bergerak jangan diam saja. Dengan *bully* dikomentor semoga aja dia sadar.” (Nadia Fadilatul Husna, 21 Januari 2021).

Pada hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi narasumber terhadap tindakan *cyberbullying* pada video pidato Sukmawati dari sudut pandang Islam adalah bahwa tindakan

cyberbullying itu suatu tindakan dzalim dan dalam agama Islam dijelaskan mengenai tindakan-tindakan yang menghina Islam tidak diperbolehkan.

C. Pembahasan Hasil

1. Konsep persepsi

a. Persepsi mengenai video sukmawati secara umum

Persepsi dapat dikemukakan bahwa persepsi juga ditentukan oleh faktor fungsional dan faktor structural. Beberapa faktor fungsional atau faktor yang bersifat personal antara kebutuhan individu, pengalaman, usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan lain-lain yang bersifat subjektif. Faktor structural atau faktor dari luar individu antara lain: lingkungan keluarga, hukum yang berlaku, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Rakhmat (2005:55).

Dalam persepsi itu sendiri ketika seseorang mengemukakan pendapat berarti melalui beberapa faktor yaitu seperti yang dijelaskan faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Maksudnya persepsi itu adalah suatu pandangan atau pendapat yang timbul dari rangsangan panca indra lalu terkemuka melalui faktor kepribadian seseorang, pengalamannya, usia, lingkungan, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Pada pembahasan hasil wawancara peneliti merangkum semua hasil wawancara. Pada hasil wawancara yang diungkapkan narasumber, dapat di artikan bahwa tindakan *cyberbullying* suatu tindakan yang salah.

Berdasarkan persepsi narasumber dapat difokuskan secara umum hasilnya bahwa yang pertama adanya unsur politik, tindakan hukum yang masih diragukan masyarakat dan kebiasaan buruk atau budaya *cyberbullying* yang dianggap sepele. Hal tersebut peneliti menjelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Hukum yang masih diragukan masyarakat, terjadinya persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa hukum di Indonesia masih tumpul di atas dan tajam di bawah. Ketika terjadi kasus yang menimpa orang elit seakan tidak terlalu dipermasalahkan. Padahal masyarakat luas menginginkan keadilan apalagi pada kasus tersebut menyinggung Islam, dimana masyarakat Indonesia mayoritas muslim.
2. Budaya (kebiasaan) dalam menggunakan sosial media, seringkali *netizen* terlena akan perkembangan zaman. Perkataan kotor yang tidak senonoh sering terjadi di media sosial dan seakan hal tersebut adalah trennya anak remaja zaman sekarang. Hal tersebut tentu menjadi perkembangan dimana *bully* itu tidak salah menurut sebagian masyarakat terutama remaja.
3. Politik, setelah apa yang dikatakan narasumber bahwa dapat disimpulkan bahwa tindakan dari pidato Sukmawati yang bertujuan untuk mengangkat rasa nasionalisme terhadap negara namun dinilai salah melibatkan atau membandingkan Soekarno dengan sosok nabi Muhammad SAW. Hal tersebut bahwa

berpolitik namun tidak menyaring apa yang harus disampaikan berimbas ke masyarakat luas. Seharusnya tokoh politik memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat.

Pada penjelasan tersebut dijelaskan bahwa persepsi narasumber disimpulkan bahwa tindakan *cyberbullying* itu tidak diperbolehkan atau salah. Terlepas dari bahwa itu salah, namun mereka berpikir bahwa untuk menyadarkan hal yang seharusnya tidak terjadi seperti pada video pidato Sukmawati itu tidak mengapa. Secara hukum lebih tepatnya Undang-undang mengenai *cybercrime* harus diperjelas dan dipertegas di Indonesia, supaya dapat minimal mengurangi penebaran kebencian, berita hoaks dan tindakan *cyberbullying* dapat dicegah atau dikurangi.

b. Persepsi mengenai video sukrawati Dari Sudut Pandang Islam

Pada penelitian ini penulis menjabarkan bahwa hasil dari wawancara kebanyakan mengandung unsur Islami karna pada konten video pidato Sukrawati berisikan menyangkut mengenai Islam.

Dalam Islam sebagai sesama Muslim juga dianjurkan untuk saling menyerukan kebaikan, sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*:

Waltakum mingkum ummatuy yad'una ilal-khairi wa ya`muruna bil-ma'rufi wa yan-hauna 'anil-mungkar, wa ulā`ika humul-muflihūn

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(Qs. Ali-Imran [4]: 104).

Pada ayat tersebut mengatakan bahwa kita sebagai umat Islam baiknya menyeru kepada kebaikan bukan malah menyerukan keburukan apalagi menyeru atau menebar kebencian membuat terjadinya *cybrbullying*.

Selain itu juga, *bullying* juga disebabkan bahwa kurang terbangunnya rasa persaudaraan di antara sesama Muslim. Dan hal tersebut tidak sesuai dengan firman Allah *Subhanahu Wata 'Ala* yang artinya:

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”(Qs. Al-Hujurat [49]: 10).

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam Al-Quran dan hadits tindakan yang berwujud meresahkan mengintimidasi tidak diperbolehkan, karna sesama muslim adalah saudara. Orang yang merugi itu adalah orang yang memutuskan persaudaran dan mengintimidasi orang lain. Hal tersebut menjelaskan bahwa tindakan intimidasi dunia maya tidak diperbolehkan dalam Islam. Kurangnya pengetahuan mengenai agama, dalam penelitian ini peneliti sangat mendominankan Islam didalam isi penelitian, karna sesuai dengan judul bahwa ada konteks menyinggung mengenai agama Islam. Ilmu adalah suatu yang dihasilkan dari belajar dari berbagai macam kajian dan metode.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara terhadap narasumber bahwa terjadi miskin akhlak di negara ini karna demi kepentingan politik

atau yang lain terjadi banyak sekali *cyberbullying*. Bahkan melecehkan agama demi kepentingan lain. Ilmu pengetahuan itu sangat penting namun ada yang lebih penting dari segala ilmu yaitu ilmu agama, supaya terjadi keseimbangan dan berakhlak baik seperti yang di ajarkan Rasulullah.

Peneliti juga menyimpulkan dari setiap wawancara persepsi narasumber lebih condong ke arah agama Islam pembahasannya dikarenakan sesuai dengan judul penelitian dimana menyinggung nabi Muhammad SAW. Dapat disimpulkan lagi kejadian seperti kasus tersebut sebaiknya jangan sampai terjadi kembali karena ilmu agama adalah akar dari ilmu pengetahuan yang lainnya. Dari Al-Quran dan Hadits terdapat himbuan bahwa melakukan intimidasi itu dilarang karena itu perbuatan zalim.

Indonesia adalah negara mayoritas Islam terbanyak didunia, namun keIslaman dari masyarakat, tokoh politik, hukum yang selalu dipertanyakan keadilannya. Maka karena seperti itulah terjadi kemiskinan akhlak, tindakan *bully* dan perselisihan yang sering terjadi. Persepsi-persepsi yang bermunculan dari hasil semua wawancara diharapkan menjadi peran, dimana bisa menjadi motivasi agar bisa merubah akhlak yang baik dan kesadaran bahwa di dunia yang semakin berkembang harus lebih berhati-hati.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan pada penelitian kali ini, pada bagian konsep persepsi peneliti membagi penilaian menjadi 5 bagian yaitu: secara khusus persepsi dari sudut pandang islam dan secara umum persepsi dari sudut pandang hukum, budaya dan politik. Hal tersebut berdasarkan penjabaran hasil wawancara yang dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Islam adalah agama yang berpegang pada Al-Quran dan Hadits. Tindakan *cyberbullying* yang berbentuk menghina menghujat dilarang dalam Islam pada penjelasan Al-quran dan Hadits. Melakukan tindakan *bully* sama saja dengan memutuskan tali silaturahmi antar umat, yang dimana didalam Islam tidak diperbolehkannya berbuat memutus persaudaraan. Islam mengajarkan akhlak yang baik seperti diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.
2. Hukum di Indonesia masih diragukan keadilannya, seharusnya hukum untuk kesejahteraan masyarakat namun karna tidak ada ketegasan terhadap pelaku atau istilah tidak pandang bulu baik dari golongan rakyat kecil, menengah maupun elit.
3. Budaya (kebiasaan), kebiasaan masyarakat menggunakan sosial media yang sering ia temukan tindakan *bully* dan dianggap suatu hal yang biasa. Hal tersebutlah dikatakan bahwa tindakan *cyberbullying* menjadi membudaya dikalangan masyarakat.

4. Politik di Indonesia rentan akan tindakan yang tidak sewajarnya, rela melakukan apapun terlepas dari benar atau salah mereka tidak peduli. Politi yang sehat jarang ditemukan oleh kalangan masyarakat di Indonesia. Pada kasus tersebut bahkan terjadi hinaan terhadap agama demi kepentingan politik yang dianggap rasa nasionalisme lebih penting.

Persepsi mempunyai peran dimana membuat motivasi terhadap pribadi seseorang, maka dari itu peneliti mengharapkan yang membaca penelitian ini bisa belajar menambah wawasan mengenai tindakan cyberbullying dimedia sosial youtube maupun media sosial lainnya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan masukan yang membangun untuk kedepannya terhadap pihak terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Kepada mahasiswa terutama mengenai penggunaan sosial media, gunakanlah sebaik mungkin sosial media alangkah baiknya jika menggunakan saling memberi hal-hal yang positif dan saling berbagi ilmu bukanya malah menghujat satu sama lain. Ilmu pengetahuan sangat luas dan sangat baik untuk diraih namun untuk mengendarai itu semua adalah akhlak etika yang baik.
2. Kepada masyarakat terutama tentang tindakan *cyberbullying* yang mungkin suatu hal dianggap sepele, padahal tindakan tersebut semakin lama dibiarkan akan menimbulkan kerusakan pada moral masyarakat.

Bagaimana kita menyikapi perubahan zaman yang semakin maju mari kita barengi dengan ilmu agama yang menjadi dasar dari ilmu pengetahuan lain, supaya akhlak baik menyebar luas dan *say stop to cyberbullying*.

3. Kepada civitas akademika Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, selain penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama kedepannya, ada baiknya pula meninjau dan mempunyai ketertarikan terhadap tema penelitian ini. Karena penelitian ini akan lebih sempurna jika diteliti lagi lebih mendalam oleh mahasiswa yang menjalankan studi akhir.

DAFTAR PUSAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, Rita L, Richard C Atkinson, dan Ernest R Hilgard. 1997. *Pengantar Psikologi Edisi Delapan Jilid 2*, Jakarta :Erlangga.
- Atwari, B., & Widjajanto, K. 2013. *Perencanaan Komunikasi Konsep Dan Aplikasi*, Bandung, Indonesia.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Budiargo, Dian. *Berkomunikasi ala Net Generation*. 2015. PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. Jakarta
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat*, Jakarta : Kencana purnada Media Group.
- _____. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Predana Media Group. Jakarta
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Depdikbud, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Dharma Oetomo, 2007. *Pengantar Teknologi Informasi Internet, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mulyana Deddy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya
- _____. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasrullah Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- _____. 2012. *Internet dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publi Habermas*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ponny Retno Astuti 2008, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* , Jakarta: PT Grasindo.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Index. Jakarta.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. 2012. *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Thoha, Miftah. 2003. *Birokrasi dan Politik di Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta.

Werner J. Severin, 2001. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa*, Jakarta; Kencana.

JURNAL

Akbar dan Utari. 2014. *Cyberbullying pada Media Sosial*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Fatah Syukur. 2006. *Persepsi Mahasiswa Tadris Terhadap Pembelajaran Dosen dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*.

Pandori, J.K., 2013. *Adolescents Perceptions Of Victims And Perpetrators Of Cyberbullying, The School of Graduate and Postdoctoral Studies The University of Western Ontario*.

Rudi, Trisna. Maret, 2010. *Informasi Perihal Bullying*. E-book